

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Pohan (2007:1), penelitian atau riset berasal dari istilah Inggris yaitu *research*. Dalam pengertian yang sederhana, penelitian memiliki arti kegiatan untuk mengungkapkan sesuatu agar jelas dan transparan. Pengertian yang lebih luas adalah kegiatan yang sistematis dan terorganisir dalam bentuk penelaahan, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah guna memecahkan suatu masalah atau menemukan sesuatu yang sebagaimana yang diinginkan. Dalam istilah penelitian ini terkandung unsur teliti, yang berarti cermat, waspada dan hati-hati, jelas dan terkontrol agar terhindar dari kesalahan.

Adapun metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur dengan baik. Sedangkan metodologi penelitian mengandung ilmu pengetahuan (teoritis) yang menjadi dasar ditetapkannya suatu metode dalam penelitian. Prosedur ilmiah diawali dari identifikasi dan perumusan hingga mengumpulkan data fakta lain dan menganalisis serta menafsirkan sehingga ditentukan kesimpulan yang diinginkan, yaitu solusi yang baik atau kebenaran yang terpercaya. Langkah-langkah tersebut merupakan proses penelitian yang sistematis dan terkontrol. Karena dalam penelitian ilmiah, suatu kesimpulan dapat diterima jika sudah didasari bukti-bukti empirik yang meyakinkan, dimana data tersebut diperoleh melalui langkah dan prosedur yang sistematis, cermat dan terkontrol.

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu metode penelitian, dimana metode penelitian memiliki fungsi untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan sasaran untuk mengadakan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Dengan demikian, jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:1) menyatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Pohan (2007:7), pada hakikatnya pendekatan kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan serta fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Pada umumnya kegiatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut. Sehingga pendekatan ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan serta mengkaji suatu permasalahan dan memperoleh jawaban yang bermakna tentang Dampak Kebijakan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

Menurut Pohan (2007:14), fokus penelitian adalah upaya pembatasan masalah agar jelas ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2012:34), penentuan fokus dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Sehingga fokus penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Kebijakan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) berbasis pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, yang meliputi :
 - a. Menggali potensi masyarakat (*enabling*);
 - b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*);
 - c. Memberikan perlindungan masyarakat (*protection*).
2. Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kebijakan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, yang meliputi:
 - a. Dampak Lingkungan Fisik;

- b. Dampak Sosial Budaya
- c. Dampak Ekonomi

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mengadakan penelitian, untuk menentukan lokasi penelitian perlu dipertimbangkan apakah lokasi tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Nazir, 2005:60). Lokasi penelitian yang dimaksud adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pada Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu:

1. Kesesuaian dengan substansi penelitian.
2. Mampu memberi masukan berupa proses, program, struktur, interaksi dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan deskriptif yang mendalam.
3. Dapat menerima kehadiran peneliti dalam waktu yang cukup lama.
4. Pemilihan di Kecamatan Watulimo karena Kecamatan Watulimo memiliki hutan yang paling luas dari seluruh kecamatan di Kabupaten Trenggalek yaitu seluas 13.559 ha.

Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Trenggalek ini karena Kabupaten Trenggalek sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan. Penerapan kebijakan GN-RHL ini sangat cocok di wilayah yang mempunyai potensi hutan

dan lahan dengan status lahan milik rakyat. Di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ini sebagian besar masyarakat mempunyai lahan sendiri dan letaknya tidak jauh dari tempat tinggalnya. Sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk melakukan penggarapan lahan dibandingkan dengan daerah perkotaan dimana hutan dan lahan mereka jauh dari tempat tinggal.

Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana seharusnya peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi situs dalam penelitian ini meliputi :

1. Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek

Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek, khususnya Bidang Kehutanan yang ditunjuk sebagai fungsi pelaksana kebijakan, fungsi perencana, fungsi perlindungan, fungsi fasilitasi di bidang kehutanan dan juga fungsi pelayanan, serta dapat mengetahui berbagai informasi dalam kaitannya dengan kebijakan GN-RHL di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

2. Penyuluh Kehutanan Kecamatan Watulimo

Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Badan Pelaksana Penyuluhan menunjuk Bapak Sumarji, SP.MMA selaku penyuluh kehutanan untuk mendampingi penulis dalam kegiatan penelitian yang kaitannya dengan kebijakan GN-RHL di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

3. Masyarakat Kecamatan Watulimo

Masyarakat Kecamatan Watulimo, khususnya Kelompok Tani “Gemah Ripah” dan Kelompok Tani “Loh Jinawi” di Desa Gemaharjo, Kelompok Tani “Sido Makmur” dan Kelompok Tani “Ngudi Rahayu” di Desa Watuagung, Kelompok Tani “Tani Rukun” di Desa Pakel, Kelompok Tani “Ngudi Makmur” di Desa Watulimo dan Kelompok Tani “Sri Rejeki” di Desa Dukuh yang merupakan pelaku utama pada pemberdayaan masyarakat dalam kebijakan GN-RHL.

D. Sumber Data

Lovland & Lovland (1984) dalam Moleong (2005:157) menyebutkan jika sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan digunakan sebagai data utama. Sumber data primer ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / *audio tapes*, pengambilan foto atau film (Moleong, 2005:157).

Data primer merupakan data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli, dimana sumber asli tersebut merupakan para informan yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi obyek sumber data primer yaitu :

a. Dinas Pertanian, Kehutan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek, melalui Bpk. Ir. Titis Wardoyo, Kepala Bidang Kehutanan Kepala Bidang Kehutanan dan Ibu Eni Handayani, S.Hut selaku staf sekretariat GN-RHL 2003-2007;

b. Penyuluh Kehutanan Kabupaten Trenggalek

Melalui Bapak Sumarji, SP.MMA selaku penyuluh kehutanan Kecamatan Watulimo.

c. Masyarakat Kecamatan Watulimo penerima bantuan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) tahun 2003 – 2007, yaitu melalui :

- Bpk Usman Ketua Kelompok Tani “Gemah Ripah”. Ds. Gemaharjo
- Bpk. D. Mukari Ketua Kelompok Tani “Loh Jinawi” Ds. Gemaharjo
- Bpk. Mukiyo Ketua Kelompok Tani “Sido Makmur” Ds. Watuagung
- Bpk. Sukadi Ketua Kelompok Tani “Ngudi Rahayu” Ds. Watuagung
- Bpk. Sumar Ketua Kelompok Tani “Tani Rukun” Ds. Pakel
- Bpk. Samudi Ketua Kelompok Tani “Ngudi Makmur” Ds. Watulimo
- Bpk. Purwanto Ketua Kelompok Tani “Sri Rejeki” Ds. Dukuh

Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan bagaimana dampak kebijakan GN-RHL di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data yang telah ada. Data-data tersebut

tentunya sangat menunjang untuk melengkapi data yang telah ada dalam penelitian ini, diantaranya adalah : buku, dokumen, informasi dari internet, data dari instansi terkait, serta sumber data lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek, Penyuluh Kehutanan Lapangan dan Masyarakat Kecamatan watulimo yang antara lain adalah :

- a. Dari Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek berupa Trenggalek Dalam Angka Tahun 2003 – 2012, Power Point Arahan Menteri Kehutanan tahun 2003 tentang GN-RHL, Data Kelompok Tani penerima bantuan GN-RHL tahun 2003 – 2007, Petunjuk Pelaksanaan GN-RHL, Dokumen GN-RHL lainnya;
- b. Dari Penyuluh Kehutanan Lapangan berupa Data Kelompok Tani penerima bantuan GN-RHL tahun 2003 – 2007 se Kecamatan Watulimo, Kecamatan Dalam Angka Tahun 2012;
- c. Dari Masyarakat Kecamatan Watulimo penerima bantuan GN-RHL tahun 2003 – 2007 berupa Rancangan Teknis GN-RHL pada masing-masing Kelompok Tani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pohan (2007:57) teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan dimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini terdapat banyak cara yang dapat dilakukan atau

ditempuh untuk menghimpun data. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara

Sugiyono (2012:72) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selanjutnya Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:72) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Sugiyono (2012:73-74) mengatakan bahwa jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini akan dilakukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam memperoleh data untuk mengetahui dampak kebijakan GN-RHL di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Adapun pihak-pihak tersebut yaitu :

- a. Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek, peneliti berhasil mewawancarai Bpk. Ir. Titis Wardoyo Kepala Bidang Kehutanan dan Ibu Eni Handayani, S. Hut Staf Sekretariat GN-RHL tahun 2003-2007;
- b. Penyuluh Kehutanan Kecamatan Watulimo, peneliti berhasil mewawancarai Bpk. Sumarji, SP.MMA
- c. Masyarakat Kecamatan Watulimo, peneliti berhasil menemui dan mewawancarai beberapa ketua kelompok tani dari beberapa Desa di Kecamatan Watulimo penerima bantuan GN-RHL Tahun 2003 – 2007.

2. Pengamatan Lapangan (observasi)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Pohan, 2007:71). Sedangkan menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2012:64) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Dimana apabila

diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri pada studi kasus yang menjadi objek penelitian, dimana pusat pengamatan tersebut adalah mengenai keadaan sosial masyarakat terdampak dan lingkungan terdampak dari kebijakan GN-RHL di Kecamatan Watulimo, antara lain :

- a. Lokasi Hutan Rakyat yang ada di beberapa Desa milik Kelompok Tani khususnya responden, mengamati luasannya, jumlah tanaman dan kondisi tanaman pada saat peneliti melaksanakan penelitian, hal ini dilaksanakan oleh peneliti secara acak, yaitu di Kelompok Tani “Gemah Ripah” dan “Loh Jinawi” Desa Gemaharjo, Kelompok Tani “Sido Makmur” dan “Ngudi Rahayu” Desa Watuagung, Kelompok Tani “Tani Rukun” Desa Pakel, Kelompok Tani “Ngudi Makmur” Desa Watulimo dan Kelompok Tani “Sri Rejeki” Desa Dukuh;
- b. Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat terdampak, yaitu dengan melakukan pengamatan pada keluarga responden;
- c. Lingkungan terdampak dari kebijakan GN-RHL di Kecamatan Watulimo, dengan melakukan pengamatan kondisi Hutan Rakyat yang ada di Kecamatan Watulimo khususnya milik responden;

3. Dokumentasi

Sugiyono (2012:82) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini. Dalam melakukan penelitian, peneliti memanfaatkan dokumen yang didapat dari lokasi penelitian, kemudian dipelajari dan apabila memiliki keterkaitan dengan hal yang sedang diteliti maka dokumen tersebut dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain foto-foto tanaman hutan rakyat dari lima Desa, yaitu Desa Gemaharjo, Watuagung, Pakel, Watulimo dan Dukuh.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Pohan (2007:57), instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Selanjutnya, Sugiyono (2012:61) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, hal ini berarti peneliti merupakan kunci dari penelitian kualitatif. Akan tetapi, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya adalah :

1. Peneliti sendiri

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai alat penelitian. Oleh karena itu peneliti sendiri yang melakukan penelitian dan

langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui dan memasuki obyek penelitian yaitu di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

2. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pedoman wawancara, agar bisa mendapatkan informasi yang akurat, yaitu antara lain :

- Dengan Penjelasan, yaitu dengan cara meminta Nara Sumber untuk menceritakan kegiatan GN-RHL (latar belakang, sasaran dan petunjuk pelaksanaannya, hasil dari kegiatannya);
- Dengan jawaban, yaitu dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Nara Sumber untuk dijawab;
- Dengan Re-cek, yaitu dengan cara mengkonfirmasi kepada nara sumber terhadap data sekunder yang peneliti dapatkan

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat penelitian, dimana hal-hal yang diperlukan dan dianggap penting akan dicatat dalam catatan lapangan tersebut. Catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah pengukuran luasan hutan rakyat dan pengkayaan hutan rakyat serta catatan mengenai jenis tanaman yang ditanam sebagai tanaman hutan rakyat dan berhasil tumbuh di Desa Gemaharjo, Watuagung, Pakel, Watulimo dan Dukuh, juga keterangan-keterangan tambahan dari responden yang sudah pernah menjual hasil panen dari hutan rakyat berupa kayu bulat.

4. Alat atau media bantu lainnya yang dipakai oleh peneliti

Alat atau media bantu lainnya yang dipakai oleh peneliti adalah beberapa alat perekam, kamera digital sebagai alat dokumentasi, serta alat atau media bantu lainnya yang bermanfaat dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan kamera, perekam suara, meteran, alat tulis dan buku sebagai alat atau media bantu dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses serta tahapan penting dalam penelitian. Tahap ini merupakan tahap penggunaan data serta pengolahan data sehingga didapatkan suatu kesimpulan ilmiah dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan melalui suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk data yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hal ini berarti dalam pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data dilapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya.

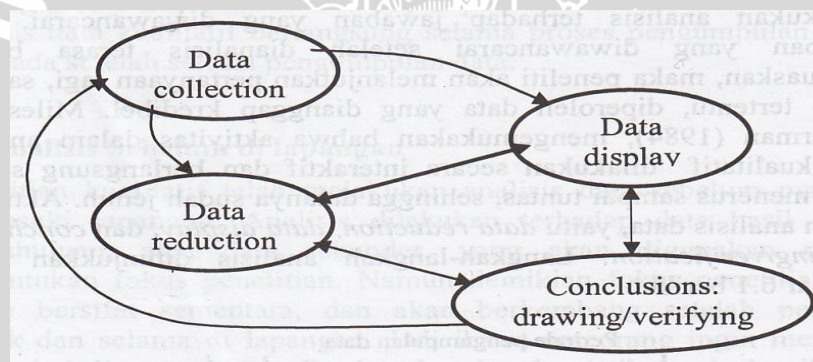
Spradley (1980) dalam Sugiyono (2012:89) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah upaya untuk mencari pola.

Selanjutnya Bogdan dalam Sugiyono (2012:88) menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber : Sugiyono (2012:92)

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Watulimo diperoleh beberapa data yang setelah dilakukan reduksi didapatkan data antara lain :

- Data kegiatan GN-RHL di Kecamatan Watulimo mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2007;
- Luas Lahan Kering yang digarap dan Jumlah Bibit yang ditanam di Kecamatan watulimo melalui GN-RHL Tahun 2003 – 2007.

2. *Data Display*

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2012:95) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Contohnya dari data hasil wawancara antara peneliti dengan partisipan yang sudah direduksi, peneliti membuat tabel berdasarkan daftar pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian lalu diuraikan inti dari jawaban pertanyaan tersebut selain itu peneliti juga mengambil data tentang Dampak Kebijakan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek), yaitu data tentang luasan hutan rakyat di Kecamatan Watulimo Tahun 2003 – 2007 dan data tentang rumah tangga miskin

di Kecamatan Watulimo Tahun 2006 – 2010. Kemudian data tersebut diuraikan lagi oleh penulis dalam bentuk narasi yang detail serta dibuat alur gambar/*flowchart* yang bisa menjelaskan uraian data tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Contohnya dari data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari partisipan melalui wawancara, setelah melalui proses reduksi dan *display*, maka data tersebut disesuaikan dengan teori yang sudah ada, jika dalam data dengan teori tersebut terdapat sebuah hubungan atau kesamaan, maka peneliti tinggal mengambil garis besar dari hasil penelitian tersebut disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sementara yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) di Kecamatan Watulimo dapat menambah luasan hutan rakyat yang ada di Kecamatan Watulimo.